

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA MENGGUNAKAN VSS PADA SISWA KELAS VIII B SMP N 11 TEGAL

Ahmad Jafar Sidiq<sup>1)</sup> \*, Noeris Meiristiani<sup>2)</sup> \*, Sulastri<sup>3)</sup> \*

<sup>1)</sup>Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.  
E-mail: japir0499@gmail.com, Telp: +6285867675936

### Abstrak

**SIDIQ, AHMAD JAFAR dkk.** 2023. Meningkatkan Kemampuan Kosakata Menggunakan VSS Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 11 Tegal. PTK. Bahasa Inggris. Pendidikan Profesi Guru. Program Profesi. Universitas Pancasakti Tegal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Siswa kelas VIII B SM N 11 Tegal yang berjumlah 32 orang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Hasil kemampuan kosakata siswa dari satu kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 32 orang siswa dengan pra siklus 41% , siklus I 69% dan siklus II 88%. Dari data tersebut secara keseluruhan kelas tersebut mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata dari tiap siklus. Dan pada akhir siklus yakni siklus II terlihat siswa sudah mencapai standar belajar yang telah ditentukan. Jadi, proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah siswa mendapat nilai standar yaitu minimal atau sama dengan 50. Meningkatnya keterampilan siswa dalam melakukan kemampuan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah hasil dari penerapan VSS. Maka, dapat dikatakan bahwa penerapan VSS dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

**Kata kunci:** VSS, Vocabulary, Audio Visual

## ***IMPROVE VOCABULARY SKILLS USING VSS IN GRADE VIII B STUDENTS OF SMP N 11 TEGAL***

### ***Abstract***

**SIDIQ, AHMAD JAFAR.** 2023. *Improve Vocabulary Skills Using VSS In Grade Viii B Students Of SMP N 11 Tegal.* PTK. Bahasa Inggris. Pendidikan Profesi Guru. Program Profesi. Universitas Pancasakti Tegal.

**Keywords:** VSS, Vocabulary, Audiovisual

The research method used is class-room action research. The subjects of this study were 32 students of grade VIII B SM N 11 Tegal. the results of students' vocabulary skills from one class with a total of 32 students with pre-cycle 41%, cycle I 69% and cycle II 88%. From these data, the class as a whole experienced an increase in vocabulary mastery from each cycle. And at the end of the cycle, namely cycle II, it is seen that students have reached a predetermined learning standard. That the learning process in class is said to be complete if 70% of the number of students get a standard score of at least 50. The increasing skill of students in performing vocabulary skills in English learning is as an influence of the application of VSS. Based on the results above, it can be concluded that the application of VSS in learning is proven to improve students' vocabulary skills.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang harus kita pelajari. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan sebagai media komunikasi di seluruh dunia. Dalam posisi itu, bahasa Inggris adalah bahasa sains dan teknologi; karenanya, seseorang akan memiliki tantangan dalam asosiasi dunia yang lebih terbuka, cepat, dan tidak terkendali (Yamin, 2017). Selain itu, kemampuan bahasa Inggris sangat penting bagi anak-anak yang tinggal di lokasi yang ramah turis. Karena kemampuan bahasa Inggris anak-anak regional diantisipasi untuk menunjukkan kekayaan regional kepada wisatawan internasional (Sutarsyah, 2017). Tujuan belajar bahasa Inggris di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan bahasa Inggris yang dipermasalahkan. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi, melainkan hanya dibedakan. Satu bakat bergantung pada yang lain. Kapasitas untuk mengkomunikasikan ide-ide baik secara lisan maupun tertulis mencerminkan pencapaian belajar bahasa Inggris. Ini berarti bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris pada dasarnya belajar untuk memanfaatkannya secara aktif dan berhasil dalam komunikasi lisan dan tertulis (Basri, 2014). Kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dapat didefinisikan sebagai kumpulan istilah yang dipahami seseorang (Herlina, 2015).

Kosakata yang diartikan oleh Xiqin (2008) sebagai "seluruh stok kata-kata milik cabang pengetahuan atau diketahui oleh individu". Dalam pemahaman yang lebih luas "kosakata tidak hanya terbatas pada arti kata-kata tetapi juga mencakup bagaimana kosakata dalam suatu bahasa terstruktur: bagaimana orang menggunakan dan menyimpan kata-kata dan bagaimana mereka belajar kata-kata dan hubungan antara kata-kata, frasa, kategori kata dan frasa". Ini menyiratkan bahwa kosakata lebih dari sekadar kumpulan kata-kata yang kita hafal dan pahami, tetapi juga proses belajar bagaimana mengikatnya. Siswa yang tidak memiliki kosakata yang tepat tidak hanya berjuang untuk berkomunikasi, tetapi tidak dapat berkomunikasi sama sekali. Selanjutnya, anak-anak akan mengalami kesulitan memperoleh informasi dan mengendalikan gadget teknologi mereka jika mereka tidak memahami bahasa dan sintaksis. Mengingat pentingnya bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris di empat ruang kelas harus menggunakan metode yang tepat untuk menarik dan melibatkan siswa agar kompetensi bahasa Inggris dapat dipelajari secara optimal (Ulya, 2016).

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa siswa di SMP N 11 TEGAL, khususnya kelas VIII B, mengalami kesulitan mencapai indikator pembelajaran karena penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang kurang memadai dan rendahnya minat belajar bahasa Inggris. Berbagai variabel dan hambatan berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa di kelas bahasa Inggris. siswa sendiri, fasilitas belajar, kemampuan instruktur, kemampuan siswa rata-rata rendah, siswa tidak bertanggung jawab atas tugas, dan bahasa Inggris sering dianggap terlalu sulit (Ariastuti, 2014). Guru, sebagai pelaksana utama pendidikan, harus mampu membangun strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas (Setyawati, 2015). Menurut Zulkifli (2014), pengertian mengajar tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memotivasi, memfasilitasi, dan mengatur mata kuliah, mahasiswa, dan hal-hal lain yang terkait dengan pengajaran dan proses pembelajaran.

Melihat kendala yang tercantum di atas, peneliti berupaya menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa SMP N 11 TEGAL di kelas yang diajarkan peneliti yaitu kelas VIII B, dengan harapan siswa tidak selalu bergantung pada guru untuk memahami makna sebuah kata, yang diharapkan dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi berbahasa sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris.

Sehubungan dengan kesulitan yang diuraikan di atas, peneliti mengusulkan solusi dengan memanfaatkan pembelajaran melalui teknik Vocabulary Self-collection Strategy (VSS). Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa serta dorongan pribadi mereka untuk belajar bahasa Inggris.

## **2. METODE**

### **a. Jenis Penelitian**

Ini adalah studi penelitian tindakan kelas karena dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar di kelas (Arikunto et al, 2009: 2). Menurut Krisyanto (2012: 55), PTK terdiri dari empat tahap: persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kesulitan guru dan siswa dapat diatasi dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas ini. Secara keseluruhan, keempat fase PTK ini terdiri dari siklus PTK berbentuk spiral. Masalahnya mungkin memerlukan lebih dari satu siklus untuk dipecahkan; Siklus saling berhubungan dan berkelanjutan.

### **b. Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)**

Penelitian bertempat di kelas VIII B SMP N 11 TEGAL dengan lama penelitian 3 minggu, sejak 8 Mei 2023 s.d 22 Mei 2023

### **c. Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VIII B SMP N 11 Tegal sebanyak 32 siswa

### **d. Prosedur**

Peneliti harus mengikuti protokol penelitian saat menerapkan metodologi penelitian. Kegiatan berkelanjutan akan dilakukan pada subjek penelitian dalam studi Class Action ini. Hal ini dilakukan tiga kali selama tiga minggu. Untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen yaitu tes berupa pemahaman kosakata dengan menginstruksikan siswa menuliskan kosakata yang dipahami selama pembelajaran dan wawancara berupa pertanyaan reflektif pada akhir pembelajaran untuk mengetahui perasaan siswa

selama proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan keberhasilan belajar. Tes dan wawancara digunakan sebagai alat oleh peneliti.

**f. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Penelitian tindakan ini memiliki dua jenis data: kualitatif dan kuantitatif. Volume 3, Nomor 1, April 2016, Data 110 - Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Untuk menilai peningkatan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan teknik VSS, dikumpulkan data kualitatif dari wawancara dan observasi. Model analitik Miles dan Hubberman (1984, hlm. 21) digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Analisis interaktif terdiri dari tiga kegiatan yang saling berhubungan: reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan. Data kuantitatif berupa nilai tes kosakata bahasa Inggris dan hasil daftar observasi implementasi strategi pembelajaran VSS. Pendekatan VSS diamati menggunakan skala peringkat dengan rentang nilai berupa angka (4, 3, 2, 1), yang berarti skor 4 sangat baik (SB), skor 3 baik (b), skor 2 kurang (K), dan skor 1 sangat rendah (SK).

Tampilan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persentase dan angka. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan data yang dihasilkan melalui analisis tautan logis. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diperiksa menggunakan triangulasi dan pemeriksaan anggota. Sugyono (2012): 274.

1. Rumus digunakan untuk menghitung nilai rata-rata setiap tindakan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Nilai Rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh kelas

$N$  = Jumlah siswa

2. Menghitung daya serap dan ketuntasan belajar (secara klasikal)

$$KB = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

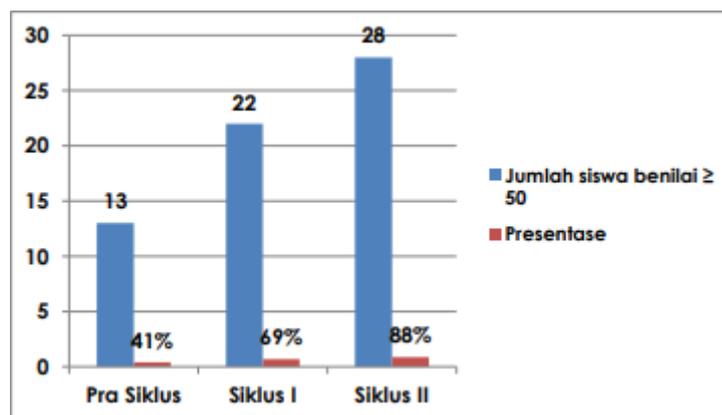
$\Sigma$  = Jumlah

Sumber: Debdikbud 1994

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Presentase Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Vocabulary (Keseluruhan Siklus)

| Siklus     | Jumlah siswa benilai $\geq 50$ | Persentase | Target |
|------------|--------------------------------|------------|--------|
| Pra Siklus | 13                             | 41%        | 70%    |
| Siklus I   | 22                             | 69%        |        |
| Siklus II  | 28                             | 88%        |        |



Gambar 1. Data Presentase hasil belajar siswa penguasaan vocabulary (Keseluruhan Siklus)

Persentase kemampuan kosakata siswa berasal dari satu kelas dengan total 32 siswa, dengan rincian pada pra-siklus 41%, siklus I 69%, dan siklus II 88%, menurut data tabel siklus keseluruhan di atas. Dari data tersebut jelas secara keseluruhan kelas tersebut mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata dari tiap siklus. Dan pada akhir siklus yakni siklus II terlihat siswa sudah mencapai standar belajar yang telah ditentukan. Jika 70% siswa mendapatkan nilai standar minimal 50, proses pembelajaran di kelas dianggap selesai. Tentu saja, ini menanggapi formulasi masalah yang didefinisikan sebelumnya, dan menjawab bahwa penerapan Vocabulary Self Collection Strategy (VSS) dengan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi short message. Sejalan dengan Haggard (1986) dalam Ruddell & Shearer (2002) pilihan siswa telah terbukti memotivasi dan mempromosikan self-efficacy: keyakinan siswa bahwa mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka. Siswa yang menggunakan VSS lebih cenderung memilih

kata-kata yang lebih menantang dan mengembangkan strategi pembelajaran kata mandiri sistematis mereka sendiri yang memungkinkan mereka mempelajari lebih banyak kata dengan cepat (Haggard, 1986). Selain itu penggunaan media audio visual juga cukup berperan penting dalam penelitian ini, yakni sebagai sarana media dalam menyampaikan materi agar tidak monoton dan membuat siswa gampang bosan. Siswa dirangsang oleh media audio visual karena aspek audio visualnya meningkatkan 15 pengaturan pembelajaran, mendorong penyelidikan, eksperimen, dan penemuan, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan pemikiran mereka (Semenderiadis, 2009: 68).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pengumpulan Diri (VSS) Kosakata dengan media audio visual dapat meningkatkan proses belajar dan kemampuan kosakata siswa:

##### 1. Peningkatan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

###### a. Aktivitas Siswa

Minat belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS) dengan media audio visual dalam pembelajaran pesan singkat bahasa Inggris kepada siswa kelas VIII B. Mereka tertarik dengan model pembelajaran yang berbeda dan tidak membosankan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dapat memahami lebih banyak bahasa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa secara langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

##### 2. Peningkatan Kemampuan Kosakata

Pembelajaran bahasa Inggris *short message* memiliki pengaruh yang menguntungkan pada siswa ketika digunakan bersama dengan Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS) dan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada precycle, hasil total kapasitas kosakata siswa adalah 41%. 69% pada ujian kemampuan kosakata siswa Siklus I. Nilai ujian kemampuan verbal siswa siklus II adalah 88%. Dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris, penerapan Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS) dengan media audio visual harus dikembangkan dan diterapkan pada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa sekaligus juga meningkatkan daya tarik belajar siswa agar siswa tidak menjadi bosan saat belajar bahasa Inggris. Sistem pembelajaran ini mengacu pada kurikulum yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, Anik, H.M. Wahyuddin, Maryadi. 2014. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di Smp Negeri 1 Klaten. Kajian Linguistik dan Sastra, Vol 26, No 1.
- Basri, Hasan, M. Rasyid Ridla & Abd. Wahed. 2014. Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa Tbi Stain Pamekasan. OKARA, Vol. 2, Tahun IX.
- Haggard, M.R. 1982. The Vocabulary Self-Collection Strategy: An Active Approach to Word Learning. Journal of Reading. Vol. 27: pp 203-207

- Herlina. 2015. Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* - Vol. 10, No.2.
- Krisyanto, Rachmat. (2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Ruddell M.R., and Shearer B.A. (2002). "Extraordinary," "Tremendous," "Exhilarating," "Magnificent": Middle school at-risk students become avid word learners with the Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS). *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, vol. 45, No. 5, p. 352-363. International Reading Association
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sutarsyah, Cucu. 2017. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Propinsi Lampung . *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 18, No. 1, Hal. 35 – 43
- Themistoklis Semenderiadis, 2009. Using audio visual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach. *Synergies Sud-Est européen n° 2 - 2009*
- Ulya, Zul. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Prosedur Teks Kelas IX SMP. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 4 Nomor 3 Hal. 52-61.
- Xiqin, L. 2008. *A Study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary*. China: University Guangzhou. Hal. 2

#### **PROFIL SINGKAT**

Ahmad Jafar Sidiq atau sering dipanggil Jafar memiliki hobi bermain gitar dan memancing. Ia lahir di kota Pemalang pada tanggal 04 Januari 1999. Jafar merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dengan kakak laki-laki Bagus Priyono dan Maya Khairunnisa adalah adik perempuannya. Ia sekarang merupakan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2022/2023 di Universitas Pancasakti Tegal. Sebelumnya merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. Lulus dari UNNES pada bulan Mei 2022 kemudian melanjutkan ke jenjang profesi guru. Cita-cita menjadi seorang guru sudah terbentuk dari kecil, melihat dari guru gurunya semasa sekolah. Ditambah motivasi dari orangtuanya yang gigih mengajarkan untuk dapat bermanfaat bagi sesama. Cita-cita tersebut semakin nyata didepan mata setelah mengikuti program profesi di Universitas Pancasakti Tegal.